



Control Self-Assessment

HARIRI, SE., M.Ak

Universitas Islam Malang

2017

Control Self-Assessment – *Mengapa Diperlukan*

- ❑ Era Setelah Skandal Watergate di Amerika Serikat tahun 1970 banyak perusahaan multinasional diperiksa dan hasilnya banyak dari mereka melakukan praktik berbau korupsi
- ❑ UU Praktik Korupsi Luar Negri efektif berlaku tahun 1978, lebih penting lagi menekankan kontrol internal yang efektif, kegagalan yang terus berlanjut 1980an.
- ❑ 1987, Laporan Treadway (dapat mengurangi risiko kecurangan) dan membentuk COSO

Perubahan – Kekuatan Pendorong Lainnya

- Tahun 1980-an dan 1990-an mulai terlihat suatu kekuatan pendorong lain dan lebih besar yang bisa memaksa auditor untuk meningkatkan pendekatan dan keahlian mereka.
- Masa-masa ini terjadi kemunduran perusahaan yang terjadi secara luas, perampingan, penghapusan program perusahaan, investasi besar-besaran dalam solusi teknologi radikal, dan dalam banyak kasus terjadi penghilangan proses kontrol yang berdasarkan waktu.

Peralatan Baru untuk Dunia yang berbeda – Kontribusi Gulf Canada

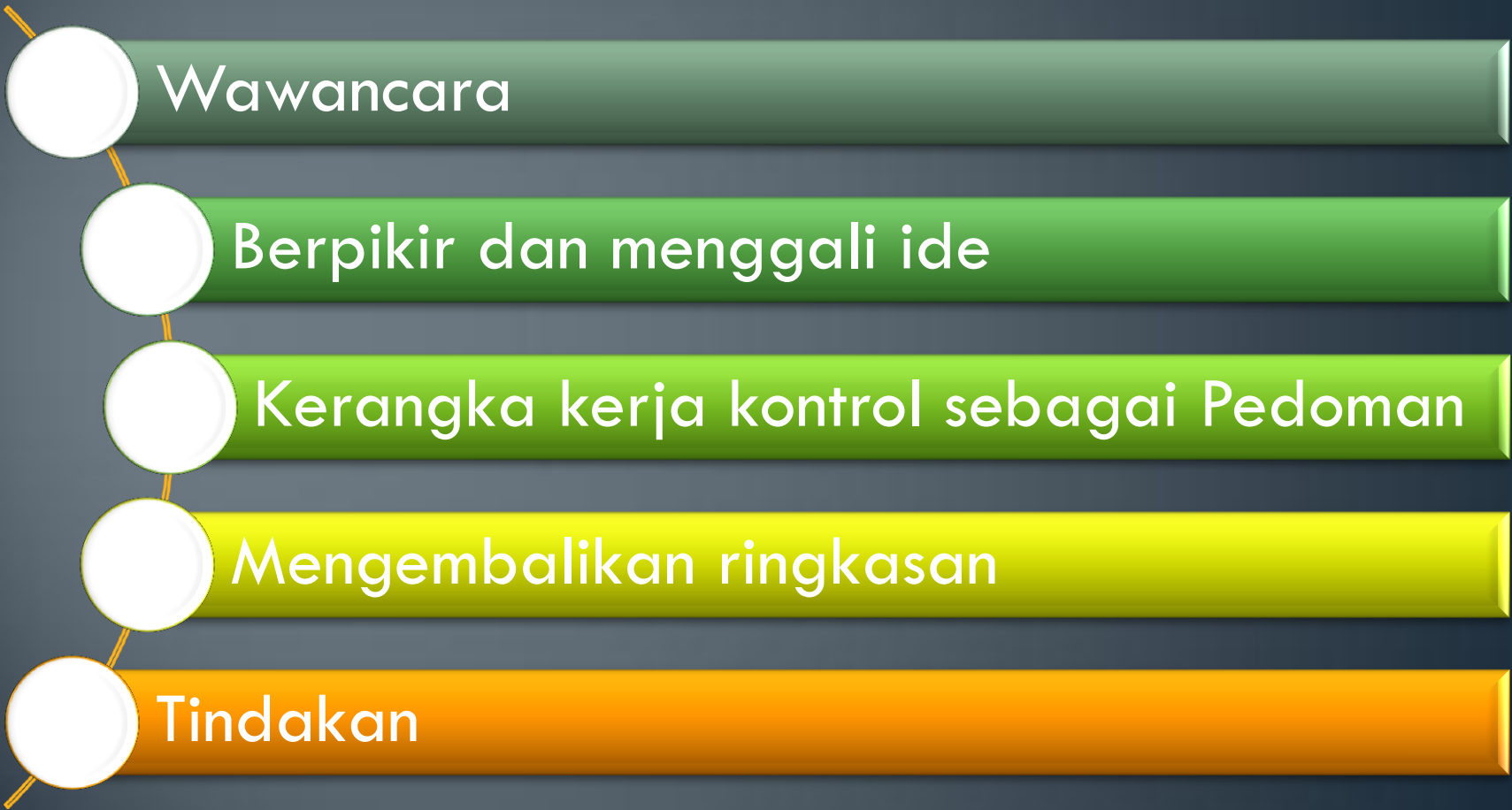
- Tim audit internal Gulf Canada telah merancang pendekatan baru yang mereka sebut Control Self-Assessment yang terdiri dari karyawan dan manajer
- Dua fakta yang muncul dalam rapat kerja CSA 1987
 1. Yang Fasilitatornya tidak memiliki agenda yang dirahasiakan maka orang akan cenderung sangat jujur
 2. Saat orang-orang menemukan sendiri masalah mereka, mereka menjadi lebih terlibat dibandingkan jika masalah-masalah tersebut disebutkan dalam laporan audit.

Control Self-Assessment

Sebuah proses di mana tim karyawan dan manajemen, di tingkat lokal dan eksekutif, terus-menerus menjaga kesadaran semua faktor material yang cenderung mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, sehingga memungkinkan mereka membuat penyesuaian-penyesuaian yang tepat.

Untuk meningkatkan independensi, objektivitas, dan kualitas dalam proses tersebut, serta tata kelola yang efektif, maka diharapkan auditor internal terlibat dalam proses tersebut dan bahwa mereka secara independen melaporkan hasil-hasilnya ke manajemen senior dan dewan komisaris.

Alat dan Teknik yang Digunakan



Wawancara

Berpikir dan menggali ide

Kerangka kerja kontrol sebagai Pedoman

Mengembalikan ringkasan

Tindakan

Variasi Tema

CSA

QSA

RSA

GSA

ESA

Implikasi bagi Karyawan, Manajemen, Auditor dan Dewan



Independensi, Objektivitas, dan Etika Fasilitator

Meskipun CSA menyebabkan hubungan auditor/fasilitator dengan klien lebih dekat penting untuk tetap Menjaga Independensi dan Objektivitas

Fasilitator harus menjaga etika mereka dalam dua hal penting :

1. CSA tergantung pada keterbukaan partisipan dan kejujuran mereka sendiri mengenai individu-individu
2. Fasilitator juga bisa berbuat salah sehingga perlu mengelola potensi konflik kepentingan yang ada.

Hubungan Antar-CSA dan Kegiatan Audit Internal yang Lain

- CSA merupakan metode penentuan risiko yang cepat dan andal ditingkat makro.
- CSA merupakan alat ideal untuk mengidentifikasi risiko dan bidang-bidang bernilai tinggi yang akan bermanfaat untuk dilakukan audit.
- Beberapa Konsultan CSA menyarankan penggunaan audit untuk memverifikasi atau memvalidasi hal-hal yang telah diungkapkan di rapat kerja.

Kualitas yang Dibutuhkan untuk Tim Fasilitator CSA

- Kejujuran, Empati dan Sikap menghargai, memiliki keahlian interpersonal, rasa ingin tahu, pendengar yang baik dan terdorong untuk memberikan nilai bagi klien dan organisasi.
- Memiliki pengetahuan mendalam tentang kontrol sistematis, skeptisme yang sehat, keahlian dalam pemberian fasilitas, kemampuan organisasional, dan pelaporan
- Memiliki keahlian analitis dan pembelajaran yang baik dan cepat dalam memberikan kesimpulan yang bermakna bagi organisasi.

Kesulitan-kesulitan

1. Terlalu banyak rapat kerja dan kurang memadainya analisis
2. Tidak menepati janji atau membuat terlalu banyak janji
3. Tidak sensitif terhadap kebutuhan dan kekhawatiran partisipan
4. Kuesioner
5. Terlalu dalam masuk kedalam masalah tanpa tahu caranya menyelesaikannya.